

## RINGKASAN/SUMMARY

Derson dkk "AKTUALISASI PERILAKU SOSIAL UMAT HINDU *KAHARINGAN* PADA PELAKSANAAN KEGIATAN PERSEMBAHYANGAN *BASARAH* DI KABUPATEN GUNUNG MAS".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan tentang Aktualisasi Perilaku Sosial Umat Hindu *Kaharingan* Pada Pelaksanaan Kegiatan Persembahyangan *Basarah* di Kabupaten Gunung Mas. manusia dilahirkan dengan kebutuhan instingtif yang mendorong untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu manusia selalu ingin mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi yang ada sejauh mungkin. Sebagai umat Hindu *Kaharinganyang* berada di Kabupaten Gunung Mas pada hakikatnya juga memiliki segenap kemampuan dan potensi di dalam diri mereka. Potensi-potensi tersebut tidak akan berarti tanpa kemampuan untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Perubahan pada diri umat Hindu *Kaharingan* dapat maksimal dengan baik jika mereka dapat mengetahui potensi yang ada dalam dirinya masing-masing, kemudian dapat mengarahkan kepada tindakan yang tepat dan teruji. Jika seluruh umat Hindu *Kaharingan* tidak mampu mengaktualisasikan diri melalui potensinya, maka akan mengalami kesulitan dalam menemukan identitas jati dirinya sendiri yang akan menyebabkan tidak mampu berkembang secara optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimanakah aktualisasi perilaku sosial umat Hindu *Kaharingan* pada pelaksanaan kegiatan persembahyangan *Basarah* di Kabupaten Gunung Mas ? dan (2) Apakah faktor mempengaruhi aktualisasi perilaku sosial umat Hindu *Kaharingan* pada pelaksanaan kegiatan persembahyangan *Basarah* di Kabupaten Gunung Mas ? Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengali dan menganalisis dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami serta metode ilmiah mengenai hal-hal yang berkenaan dengan fenomene yang terjadi pada umat Hindu *Kaharingan*. Teori yang digunakan, yaitu teori fungsional struktural dan teori perubahan sosial. Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunung Mas dengan pertimbangan tempat tersebut mayoritas pemeluk agama Hindu *Kaharingan* yang masih eksis dalam melakukan persembahyangan *Basarah*, serta tinggalnya para tokoh ada, agama, dan tokoh masyarakat yang benar-benar memahami tentang sikap atau perilaku sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk memperoleh data hasil penelitian ini, penggalan data tersebut dilakukan oleh peneliti dengan menekankan pada indikator-indikator sesuai dengan rumusan masalah.

Pembahasan dari hasil penelitian individu ini dapat digali dan dianalisis, bahwa perilaku sosial umat Hindu *Kaharingan* yang ada di Kabupaten Gunung Mas pada saat pelaksanaan kegiatan persembahyangan *basarah*, baik yang dilakukan di balai *Basarah* maupun dirumah umat Hindu *Kaharingan* sendiri sudah menunjukkan solidaritas atau kebersamaan yang mencerminkan perilaku sosial dengan baik tanpa ada konflik atau membeda-bedakan satu dengan lainnya, seperti dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan persembahyangan *Basarah*

maupun terhadap kegiatan keagamaan lainnya. Peneliti menemukan bahwa aktualisasi perilaku sosial dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yaitu faktor yang disebabkan oleh dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi terhadap perilakunya, sehingga seseorang dapat menunjukkan eksistensi atau kemampuan yang ia miliki terhadap orang lain. Faktor *eksternal* merupakan faktor yang sering muncul dari luar diri sendiri, faktor ini sering pula mempengaruhi seseorang untuk menimbulkan berbagai perilaku sosial seperti, adanya faktor keluarga, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan sosial.

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan persembahyangan Basarah tentunya merupakan rutinitas yang wajib dilakukan dalam meningkatkan *sradha* dan *bhakti* kepada Tuhan, melalui berbagai sikap dan perilaku, sehingga sikap atau perilaku dapat diaktualisasi oleh umat Hindu Kaharingan di Kabupaten Gunung Mas.

Saran umat Hindu Kaharingan yang berada di wilayah Kabupaten Gunung Mas hendaknya dalam mengembangkan aktualisasi perilaku sosial perlunya motivasi dari diri sendiri. Artinya dalam memotivasi diri harus memiliki kesadaran yang sangat tinggi yang dilandasi dengan kemauan. Kecerdasan dalam pikiran mempunyai tanggung jawab yang lebih baik terhadap pentingnya ajaran agama bagi peningkatan kehidupan yang berasal dari ajaran spritual.

Kata Kunci : Aktualisasi Perilaku Sosial, Persembahyangan *Basarah*, Hindu *Kaharingan*